

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai komunikasi interpersonal anak pasca perceraian di Kota Bekasi. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua informan anak masih berkomunikasi dengan orang tua pasca terjadinya perceraian, meskipun komunikasi dengan orang tua yang sudah tidak tinggal bersama hanya menggunakan media telepon dan media sosial. Orang tua dari kedua informan yang tinggal satu rumah berusaha memberikan perhatian lebih dan berusaha menjadi peran pengganti bagi anak- anaknya sehingga kedua anak tidak merasakan kehilangan dan membuat konsep diri anak menjadi positif
2. Efektifitas Komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua:
 - a. Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan masa kini tersebut. Seperti apa yang Elza dan Umar katakan keterbukaan di dalam hubungan anak dan orang tua pasca perceraian berhasil dilakukan untuk mendapatkan suatu komunikasi antar pribadi yang baik yang membuat anak menjadi lebih baik dan tidak sungkan bercerita dengan orang tua meski mereka ada masalah.
 - b. Empati (*emphaty*), yaitu merasakan yang apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung secara kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikasi (penerima pesan). Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi antar pribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan. Rasa empati informan anak dan informan orang tuanya sangat terjalin hal itu dipengaruhi karena

anak merasa nyaman dengan orang tua mereka karena seringnya komunikasi secara terus menerus dan orang tua serta selalu berusaha memberikan perhatian baik sekecil maupun sebesarpun kepada anaknya.

- c. Dukungan (*Supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dalam komunikasi anatrribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Hal ini senada dikemukakan sugiyono (2005), dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi yang lebih-lebih dari komunikator. Orang tua informan semaksimal mungkin memberikan dukungan sepenuhnya dengan apa yang anak mereka lakukan namun tetap orang tua memantau baik buruknya suatu pilihan yang anak pilih.
 - d. Rasa positif (*Positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan dan sikap positif terhadap dirinya, mendorong orang lain efektif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi efektif. Rasa positif itu selalu tumbuh antara orang tua dan anaknya mereka selalu saling memberikan dorongan yang baik bagi anaknya sehingga anak tetap akan merasakan nyaman bila berkomunikasi serta interaksi dengan orang tua yang sudah bercerai.
 - e. Kesetaraan atau kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai suatu yang penting untuk disumbangkan. Rasa saling menghargai satu sama lain selalu mendapatkan respon yang baik. Dimana orang tua selalu berusaha memberikan suatu perhatian baik dari hal terkecil maupun terbesar hal itu membuat anak merasa senang orang tua yang bercerai masih memperhatikan mereka hal itu yang memicu anak akan merasa selalu menghargai orang tua mereka.
3. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan kalau kedua informan terbuka dengan orang tuanya dan kedua informan menjelaskan kalau keterbukaan itu penting agar orang tua dan anak saling mengetahui apa yang mereka rasakan dan timbul rasa saling peduli antara anak dan orang tua, dan ketika orang tua

atau anak terdapat masalah dapat mencari solusi secara bersama–sama. Cara pengungkapannya dalam menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan *self disclosure* dengan saling terbuka satu dan berani saling mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Kurangnya data dari orang tua yang tidak tinggal bersama dengan informan anak
2. Objek penelitian yang hanya berfokus pada komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua

5.3 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak apalagi ketika sudah tidak tinggal satu rumah, dan tidak lepas tanggung jawab dengan anak.
2. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian yang serupa pada permasalahan yang belum diteliti.